

The Effect of Implementation of Total Quality Management (TQM) on Production Efficiency in the Food Industry in Indonesia: A Literature Review

Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi pada Industri Makanan di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literature

Tharsisius Pabendon^{1*}, Mahfudnurnajamuddin², Serlin Serang³

STIE Jambatan Bulan¹

Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar^{2,3}

asispabendon@hotmail.com^{1*}, mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id², serlin.serang@umi.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect of Implementation of Total Quality Management (TQM) on Production Efficiency in the Food Industry in Indonesia. The method used in this study is a qualitative method in the form of literature studies in the field of operational management. The approach to writing scientific articles is to use qualitative methods and library research. The collection of literature is discussed in depth in the relevant section of literature or literature review, which will then be used as material for comparison with the results or findings from previous research to reveal the theory of truth. All citing scientific articles from Mendeley data searches and Google Scholar. The review results of several articles explain that the implementation of total quality management (TQM) has a positive impact on production cost efficiency, especially in the field of food production. This is because the application of TQM in operations management can not only create high-quality products, but also reduce the company's production costs, so that there is no waste in the production process. Thus it will affect the efficiency of production costs by increasing the cost of product quality.

Keywords: *Efficiency, Literature Review, Production, Total Quality Management (TQM).*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi pada Industri Makanan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa studi literatur pada bidang manajemen operasional. Pendekatan penulisan artikel ilmiah adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian kepustakaan atau library research. Kumpulan Pustaka didiskusikan secara mendalam pada bagian literature atau literature review yang relevan, selanjutnya akan menjadi bahan perbandingan dengan hasil atau temuan dari penelitian sebelumnya untuk mengungkap kebenaran teori. Semua mengutip artikel ilmiah dari pencarian data Mendeley dan Google Scholar. Hasil review dari beberapa artikel menjelaskan bahwa penerapan total quality management (TQM) berdampak positif terhadap efisiensi biaya produksi khususnya di bidang produksi pangan. Hal ini dikarenakan penerapan TQM dalam manajemen operasi tidak hanya dapat menciptakan produk berkualitas tinggi, tetapi juga menekan biaya produksi perusahaan, sehingga tidak terjadi pemborosan dalam proses produksi. Dengan cara demikian akan mempengaruhi efisiensi biaya produksi dengan meningkatkan biaya kualitas produk.

Kata Kunci: Efisiensi, Literature Review, Produksi, Total Quality Management (TQM)

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membawa pengaruh yang cukup besar bagi perekonomian di dunia maupun di Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan dan para karyawan mengalami perubahan yang drastic. Perubahan yang diharapkan tentu saja perubahan yang akan mengurangi segala distorsi perekonomian dan sisi lain meningkatkan efisiensi. Maka manajemen perusahaan di tutut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan lebih efektif dan efisien serta dapat menghasilkan keputusan yang dapat mendorong terhadap penyampaian tujuan perusahaan (Ibrahim, 2016). Globalisasi menjadi salah satu hal yang mendasari setiap negara untuk mengubah arah kebijakan ekonominya. Dimana setiap perusahaan harus mampu melihat orientasi pada masa depan, informasi harus fleksibel dalam menyediakan data apapun yang relevan untuk setiap pengambilan keputusan (Jatiningrum et al., 2021).

Hal ini lah yang mendasari pemikiran akan perlunya suatu system manajemen mutu terpadu seperti *Total Quality Management* (TQM) agar dapat menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas tinggi (Lastiawan & Aprilyanti, 2021). Kualitas produk atau jasa yang dihasilkan harus di imbangi dengan pengeluaran biaya yang seminimal mungkin dan pelayanan yang seefisien mungkin. TQM memberikan landasan bagi manajemen kualitas dan merupakan suatu alternatif dalam menjamin kepuasan pelanggan TQM memberikan suatu struktur (kerangka) dan alat bagi manajemen kualitas sehingga pada keseluruhan operasi terdapat upaya yang berkelanjutan yang memusatkan perhatian pada kelompok bidang kualitas (Arifin et al., 2022).

Perlu dipahami bahwa Total Quality Management adalah suatu pendekatan sistem untuk mengintegrasikan semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar tercapai penyempurnaan mutu barang dan jasa secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mencapai kepuasan konsumen (Pratama & Maghfiroh, 2016). Konsep manajemen ini membuka jalan menuju cara berpikir baru yang memberi penekanan pada kepuasan pelanggan, inovasi dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkesinambungan (Samsinar, 2021). Akan tetapi peningkatan dan pengembangan produktivitas tersebut harus dilakukan dengan biaya produksi yang seefisien mungkin.

Oleh karena itu, prinsip dasar dari tujuan TQM adalah melakukan perbaikan kualitas secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Khan, 2003). Salah satu pendekatan dalam menghadapi era globalisasi karena persaingan perusahaan regional dan global yang semakin meningkat ialah dengan menerapkan konsep Total Quality Management (TQM) dalam industri makanan serta strategi mempersiapkan diri dengan mengembangkan kualitas karyawan dan manajer dengan tujuan meningkatkan kualitas proses produksi dan produktivitas secara optimal dan berkelanjutan.

Manajemennya sendiri, ditemukan dapat menghalangi implementasi TQM sehingga mengarah pada kegagalan (Novrianto et al., 2014). Disamping point-point tersebut, terdapat masalah-masalah seperti konformasi, moral pekerja yang rendah prosedur, aksi industri, turnover karyawan yang tinggi serta absensi membuat penerapan Total Quality Management (TQM) di Indonesia tidak dapat berjalan dengan mulus (Fapohunda & Tinuke, 2012). Di Indonesia, tingkat pendidikan, keterampilan, dan pemahaman tentang manajemen kualitas serta asimilasi budaya kerja yang berkualitas masih rendah. Selanjutnya, karena peningkatan kualitas, secara signifikan mengurangi biaya tenaga kerja langsung. Ulfah dalam (Rifai & Anton Eko Yulianto, 2022) menjelaskan Penurunan perubahan ini direkayasa dapat memotong waktu pengembangan produk sebesar 30% sampai 70%, mengurangi waktu ke pasar sebesar 90%, dan meningkatkan kualitas sebanyak 200% sampai 600%. Menurut lembaga standar dan teknologi nasional, penerapan kualitas dengan metode desain dapat mengurangi perubahan rekayasa dari 65% sampai 90% .

Kurangnya menetapkan standarisasi atau kejelasan sistem kualitas yang digunakan pada usaha kecil menengah, khususnya UMKM yang bergelut dibidang makanan seringkali menjadi hambatan dalam menjaga sistem manajemen kualitasnya (Khoviani & Izzaty, 2020). Kenyataan tersebutlah yang juga menjadi tantangan bagi perusahaan kecil menengah, khususnya dibidang

makanan yang hanya bersaing dalam kancah domestik di suatu wilayah negara, atau bahkan hanya mencakup wilayah kota (Hernawan et al., 2014). Maka tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan-perusahaan tersebut akan mampu memproduksi secara sangat baik sehingga menghasilkan produk yang berkualitas.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh perusahaan kecil adalah Pertama, produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut masih biasa-biasa saja, masih standar, masih hanya mengandalkan satu macam hasil produk yang mereka anggap bagus dan unggul sehingga terkesan monoton tidak ada pilihan produk lain. Kedua, pasar yang mereka miliki masih sangat sempit, hanya toko yang berada di sekitar perusahaan saja para pengusaha yang memasarkan produknya, tidak ada upaya untuk memperluas pasar ke daerah lain maupun pasar di luar yang lebih luas, sehingga sulit untuk memperoleh pangsa pasar dan memperluas pasar perusahaan. Ketiga, kegagalan penerapan Total Quality Management (TQM) pada sistem produksinya, karena tidak adanya pendekatan organisasi yang dibuat pada kualitas serta kurang efektif dan efisien dalam sistem produksi, misalnya dengan menghemat waktu dan biaya, dapat mengurangi cacat produk, mengabaikan masalah-masalah biaya yang pada akhirnya akan menentukan harga jual dan daya saing produk di pasaran (Ulfah dalam (Suwarno, Ronal Aprianto, Meta Suberthi, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan perubahan total pada cara pandang perusahaan dikarenakan cara menjalankan bisnis dengan TQM berbeda sekali dengan cara tradisional (Irsutami, 2015). Dengan terjadinya efisiensi biaya produksi, maka industri kecil diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang kompetitif, sehingga industri kecil tersebut dapat terus bertahan dan berkembang dan menjadi industri yang unggul (Lastiawan & Aprilyanti, 2021). Dengan memberikan perhatian pada kualitas akan memberikan dampak yang positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan.

Oleh karena itu, untuk memberikan pemahaman mengenai Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi, maka perlu dilakukan Analisa lebih dalam perihal Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi pada Industri Makanan di Indonesia, khususnya perusahaan kecil yang belum menerapkan manajemen operasional dalam melakukan bisnisnya. Analisa dilakukan dengan mengkaji referensi terkait yang bersumber dari berbagai media elektronik dan cetak.

2. Tinjauan Pustaka

Total Quality Management (TQM) (X1)

(Khan, 2003) mendefinisikan Total Quality Management sebagai Total Quality Management (TQM) is an enhancement to the traditional way of doing business. Ross (1995) dalam (Fapohunda & Tinuke, 2012) juga menjelaskan pengertian Total Quality Management merupakan Total Quality management (TQM) is the integration of all functions and processes within an organization in order to achieve continuous improvement of the quality of goods and service. Total Quality Management (TQM) Sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya (Tjiptono, 2003) dalam (Samsinar, 2021).

Hansen dan Mowen (2006) dalam (Novrianto et al., 2014) menjelaskan bahwa Total Quality Management adalah Perbaikan berkelanjutan yang mana hal ini adalah sesuatu yang mendasar sifatnya bagi pengembangan proses manufaktur yang sempurna. Tambahan dari Nasution (2010) dalam (Rifai & Anton Eko Yulianto, 2022), bahwa TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba memaksimumkan daya bersaing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya". Filosofi dari TQM sebenarnya adalah dimana perusahaan berusaha menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan pekerjanya menghasilkan produk atau jasa yang sempurna (zero-defect), dan mencoba memperbaiki kesalahan di masa lalu.

Adapun keunggulan perusahaan yang menerapkan total quality management (Pratama & Maghfiroh, 2016) adalah Total Quality Management mengembangkan konsep kualitas dengan

pendekatan totalitas. Adanya upaya pencegahan artinya sejak dari perancangan produk, proses hingga menjadi produk akhir menghasilkan produk yang baik tanpa ada produk yang cacat (zero defect) sehingga perusahaan mampu mengurangi biaya (cost reduction), menghindari pemborosan dan menghasilkan produk secara efektif dan efisien dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba bagi perusahaan.

Budaya organisasi harus diubah agar setiap orang dan setiap proses menyertakan konsep TQM. Kelompok kecil dikembangkan di seluruh organisasi untuk memahami kualitas, membantu keinginan konsumen, dan mengukur kemajuan dan kualitas. Masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mencapai tujuan mereka sebagai bagian dari tujuan organisasi secara keseluruhan. Dengan menerapkan TQM dan menjadikannya sebagai budaya organisasi, tiap-tiap anggota perusahaan dapat dengan mudah menjalankan tanggung jawab yang diberikan, sehingga perusahaan dapat melakukan pemantauan kegiatan operasional, melakukan perbaikan apabila terjadi kesalahan serta mempertahankan kelangsungan usaha di dalam menghadapi persaingan global.

Efisiensi Produksi (X2)

Menurut Kepmendagri Nomor 13 Tahun 2006, pengertian efisien adalah keinginan keluaran yang maksimum dengan masukan tertentu atau penggunaan masukan terendah untuk mencapai keluaran tertentu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian efisiensi adalah: "Kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya)". Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar (Rifai & Anton Eko Yulianto, 2022).

(Hakiki, 2020) Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin, maupun lini perakitan karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang digunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kegiatan lainnya. (Lastiawan & Aprilyanti, 2021) Produksi adalah produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran. Ada beberapa pengertian produksi menurut para ahli diantaranya adalah menurut Assauri (1998) dalam (Rifai & Anton Eko Yulianto, 2022) mengatakan bahwa: "Produksi adalah satu kegiatan atau proses yang mentransfer masukan (input) menjadi keluaran (output) yang berupa barang atau jasa". Sugiyanto (2000) dalam (Lastiawan & Aprilyanti, 2021) mengatakan bahwa : "Produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapat sejumlah masukan yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang dicatat".

Faktor- faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Pada umumnya ekonomi menggunakan fungsi produksi untuk menggambarkan hubungan antara input dan output. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Untuk menilai efisiensi biaya produksi, secara langsung akan mencakup tiga komponen biaya produksi, yaitu efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overread pabrik. Ada beberapa pengertian biaya produksi menurut beberapa ahli, diantaranya adalah menurut Sugian (2006) dalam (Rifai & Anton Eko Yulianto, 2022): "Efisiensi biaya produksi adalah hubungan perbandingan antara anggaran biaya produksi (input) dengan realisasi biaya produksi (output)". Mempenggunakan biaya dengan efisien terutama biaya produksi merupakan suatu keharusan apabila perusahaan menginginkan tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang optimal dapat tercapai.

Pengukuran efisiensi biaya produksi yang mengukur antara masukan dan keluaran dalam suatu proses produksi, dapat dikatakan sebagai efisiensi produksi yang menilai biaya dari masukan sebagai sumber daya yang digunakan selama proses produksi dan keluaran dari hasil proses produksi. maka efisiensi biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan sistem biaya standar

yang membandingkan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar, atau tolak ukur biaya lainnya. Menurut Mulyadi (2000) dalam (Rifai & Anton Eko Yulianto, 2022) menyebutkan bahwa pengukuran efisiensi biaya produksi dapat dihitung melalui rasio antara masukan dan keluaran dapat diukur secara kuantitatif sehingga efisiensi dapat ditentukan dengan menggunakan standar biaya sistem.

3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa studi literatur atau Library Research. Kemudian, dibahas secara mendalam pada bagian Pustaka terkait atau pustaka yang direview (Teunuleh et al., 2022), karena bagian tersebut adalah dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi bahan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan dari hasil penelitian sebelumnya untuk mengungkap kebenaran dari teori yang ada (Putra, 2021). Semua artikel ilmiah yang disitasi bersumber dari pencarian data literasi Mendeley dan Google scholar. Alasan dilakukan penelitian kualitatif adalah penelitian tersebut memiliki sifat eksploratif. Penelitian kualitatif dalam penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan harus bisa menjadi kajian Pustaka secara konsisten dengan beberapa pendapat metodologi yang tepat (Votto et al., 2021).

Conceptual Framework

Kerangka pikir dari artikel ini adalah terbentuk dari beberapa permasalahan yang ada, dimana permasalahan tersebut memunculkan variable-variabel yang diselesaikan dalam kajian studi literature. Adapun gambaran kerangka pikir dari artikel ini adalah pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Conceptual Framework.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Implementasi Total Quality Management (TQM) Terhadap Efisiensi Produksi

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh penetapan harga terhadap daya beli konsumen, diantaranya:

Penelitian (Meyliana, 2012) menjelaskan bahwa penerapan TQM pada PT BINTANG ALAM SEMESTA memberikan pengaruh yang positif terhadap sistem pengukuran kinerja perusahaan yang meliputi proses pengembangan produk dan tingkat efisiensi biaya produksi, melalui pengembangan produk sesuai kebutuhan pasar yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan juga berhasil menghemat biaya atau mencapai tingkat efisiensi biaya produksi pada tahun 2009 dengan melakukan pengendalian, pengawasan, tindakan korektif, tindakan pencegahan, serta perbaikan yang irasional terhadap mutu produk.

Penelitian (Ahmad et al., 2022) dengan penelitian yang dilakukan pada CV Daeng Kuliner Makassar menjelaskan bahwa penerapan Total Quality Management memiliki hubungan yang positif dengan efisiensi biaya produksi. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat hubungan penerapan Total Quality Management dengan efisiensi biaya produksi sudah erat.

(Rifai & Yulianto, 2022) menjelaskan bahwa Penerapan Total Quality Management pada PT. Dengan sepuluh unsur utama Total Quality Management dapat meningkatkan laba dengan meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dari hasil perbandingan sebelum dan sesudah penerapan Total Quality Management, sebelum penerapan TQM efisiensi biaya produksi sebesar -9,57% dan sesudah penerapan TQM tingkat efisiensi biaya produksi perusahaan

mencapai 14,55%, terdapat peningkatan efisiensi sebesar 24,15% setelah diterapkan pada perusahaan.

Berdasarkan interpretasi hasil dari (Irsutami, 2015) bahwa pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Enam komponen TQM yang dijadikan variabel dalam penelitian yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, kerjasama tim, perbaikan tingkat, pendidikan dan pelatihan serta pemberdayaan dan pelatihan tidak mempengaruhi biaya kualitas secara parsial pada perusahaan Manufaktur di Batam. Enam komponen TQM yang dijadikan variabel dalam penelitian yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, kerjasama tim, perbaikan gradasi, pendidikan dan pelatihan serta pemberdayaan dan pelatihan tidak mempengaruhi biaya kualitas secara simultan. Dari nilai yang disesuaikan R² 0,005 atau 0,5% menunjukkan adanya indikasi bahwa efisiensi biaya kualitas sangat rendah dijelaskan oleh fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, kerja sama tim, perbaikan hubungan, pendidikan dan pelatihan serta pemberdayaan dan pelatihan

Berdasarkan penelitian (Lastiawan & Aprilyanti, 2021) yang telah dilakukan pada PT. Presindo Central tentang penerapan total quality management (TQM) terhadap sistem pengukuran kinerja, biaya kualitas terhadap efisiensi biaya produksi, bahwa dengan meningkatnya biaya kualitas produk yang dihasilkan maka akan berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi. Presindo Central mampu menekan jumlah produk cacat yang dihasilkan sebesar 6,9%, dengan menurunnya tingkat produk cacat maka akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Meskipun perusahaan telah menghasilkan produk yang berkualitas, namun perusahaan juga harus mampu menekan biaya produksi yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan dalam melakukan proses produksi. Dengan meningkatnya biaya kualitas produk yang dihasilkan maka akan berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi.

(Khoviani & Izzaty, 2020) menjelaskan bahwa TQM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap TQM. TQM memainkan peran variabel intervening untuk hubungan menengah antara variabel orientasi kewirausahaan mandiri dan variabel dependen kinerja UMKM.

(Samsinar, 2021) menjelaskan bahwa hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diartikan yaitu Terdapat pengaruh positif dan signifikan total quality management (TQM) terhadap kinerja perusahaan, Terdapat pengaruh positif dan signifikan biaya kualitas terhadap kinerja perusahaan dan Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara total quality management Total Quality Manajemen berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Total Quality Management berhasil diterapkan dengan adanya kerjasama dari pihak karyawan dan manajemen.

(Hernawan et al., 2014) menjelaskan bahwa variabel sistem penghargaan merupakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling lemah terhadap kinerja manajerial, oleh karena itu penerapan sistem penghargaan di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama Semarang, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis tetapi dilakukan pada subyek yang berbeda dengan cakupan yang lebih luas, misalnya berkaitan dengan kinerja manajerial pada perusahaan daerah atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMN) lainnya.

(Suwarno et al., 2017) menjelaskan bahwa TQM berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan artinya bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara TQM (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y). dimana, pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan artinya ada pengaruh signifikan antara Budaya Organisasi (X2) terhadap Kinerja karyawan (Y).

5. Penutup

Kesimpulan dari beberapa artikel yang telah direview menjelaskan bahwa implementasi Total Quality Management (TQM) memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi biaya produksi, terutama di bidang produksi makanan. Hal ini disebabkan karena penerapan TQM dalam manajemen operasional selain dapat menciptakan produk yang berkualitas, tetapi

juga perusahaan bisa menekan biaya produksi yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan dalam melakukan proses produksi. Sehingga dengan meningkatnya biaya kualitas produk yang dihasilkan maka akan berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi

Saran dari penulis adalah perlu dilakukan peningkatan dalam penerapan TQM dalam perusahaan sehingga bisa mengendalikan operasional produksi dalam perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. W., Farild, M., & Mulia, A. (2022). Pengaruh just in time dan total quality management terhadap efisiensi biaya produksi. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(4), 750–758. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i4.11698>
- Arifin, S., Darmawan, D., Hartanto, C. F. B., & Rahman, A. (2022). Human Resources based on Total Quality Management. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 2(1), 17–20. <https://doi.org/10.56348/jos3.v2i1.22>
- Fapohunda, & Tinuke, M. (2012). Correlates of Total Quality Management and Employee Performance: An Empirical Study of a Manufacturing Company in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(6), 1–13. www.hrmar.com/journals
- Hakiki, M. A. (2020). Penerapan Efektivitas Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan UD. Bitang Timur Di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 148–160. <https://doi.org/10.53515/lantabur.2020.1.2.148-160>
- Hernawan, A., Mahmud, A., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Total Quality Management (Tqm), Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 80–89. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Ibrahim, A. (2016). ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS DARI KINERJA OPERASIONAL PADA INDUSTRI EKSTRAKTIF DI SULAWESI UTARA (Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, dan Peternakan). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 859–869.
- Irsutami, A. H. (2015). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Efisiensi Biaya Kualitas. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 184–189.
- Jatiningrum, C., Komalasari, A., Silfi, A., Yanti, L. D., Aprilyanti, R., & Dimuk, M. (2021). The Investigation of Ownership Concentration and Board Composition on Disclosure Quality in the Context of Minority Expropriation. *Linguistica Antverpiensia*, 3, 1298–1310.
- Khan, J. H. (2003). Impact of total quality management on productivity. *TQM Magazine*, 15(6), 374–380. <https://doi.org/10.1108/09544780310502705>
- Khoviani, F. S., & Izzaty, K. N. (2020). Penerapan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Dengan Total Quality Management Sebagai Variabel Intervening. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 62–76. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.89>
- Lastiawan, Y., & Aprilyanti, R. (2021). Analisis Penerapan Total Quality Management (TQM), Sistem Pengukuran Kinerja, dan Biaya Kualitas Terhadap Efisiensi Biaya di Bagian Produksi Melamin Pada PT. Presindo Central. *ECo-Fin*, 3(3), 333–349. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.415>
- Meyliana, A. Y. R. (2012). Pengaruh Total Quality Management pada Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Pengembangan Produk dan Efisiensi Biaya: Studi Kasus pada PT Bintang Alam Semesta Meyliana. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 57–69.
- Novrianto, Y., Soenoko, R., & Budi Santoso, P. (2014). ANALISIS PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) INDUSTRI PERTAHANAN NASIONAL (Studi kasus pada Industri Senjata). *Journal of Engineering and Management Industial System*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.21776/ub.jemis.2014.002.01.3>
- Pratama, A. A. N., & Maghfiroh, F. N. (2016). Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Karyawan di BMT Taruna Sejahtera Ungaran, Jawa Tengah. *Muqtasid:*

- Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 93.
<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.93-117>
- Putra, S. H. J. (2021). Effect of Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Biology. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 145–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1063>
- Rifai, M., & Anton Eko Yulianto. (2022). Perbandingan Efisiensi Biaya Produksi Sebelum dan Sesudah Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada PT . Pacific Indo Packing Lamongan. *The Journal of Business and Management*, 5, 59–71.
- Samsinar, A. (2021). Pengaruh Total Quality Management (Tqm) Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Biaya Kualitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(2), 175–195. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i2.44>
- Suwarno, Ronal Aprianto, Meta Suberthi, E. A. S. (2017). Pengaruh Total Quality Management (TQM) dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 165–176.
- Teunuleh, J. I., Gustiar, E. D., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2022). *FACTORS AFFECTING THE EXTERNAL POTENTIAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT : GLOBALIZATION , SOCIAL CHANGE ,.* 3(June), 169–185.
- Votto, A. M., Valecha, R., Najafirad, P., & Rao, H. R. (2021). Artificial Intelligence in Tactical Human Resource Management: A Systematic Literature Review. *International Journal of Information Management Data Insights*, 1(2), 100047. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2021.100047>